

Pemanfaatan Bahan Pewarna Alami Kunyit dan Teknik Ecoprint Menggunakan Daun Jati dalam Pembuatan Busana Ready to Wear Sumber Ide Aksara Lontara

The Utilization of Turmeric as Natural Dye and Ecoprint Techniques Using Teak Leaves in Making Ready-to-Wear Dress Inspired by Aksara Lontara

Nurul Muzarni¹, Kurniati², dan Rika Riwayani³

^{1,2,3} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar
Makassar, Sulawesi Selatan
kurniati@unm.ac.id

ABSTRAK – Penelitian ini merupakan penelitian rekayasa yang dilaksanakan di Laboratorium Jurusan PKK FT UNM. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui 1) desain busana ready to wear dengan teknik ecoprint menggunakan pewarna dasar alami kunyit sumber ide aksara Lontara, 2) proses pewarnaan busana ready to wear dengan teknik ecoprint menggunakan pewarna dasar alami kunyit sumber ide aksara Lontara, 3) proses pembuatan motif busana ready to wear dengan teknik ecoprint menggunakan daun jati sumber ide aksara Lontara, 4) proses menjahit busana ready to wear dengan teknik ecoprint menggunakan pewarna dasar alami kunyit sumber ide aksara Lontara, 5) tanggapan panelis terhadap busana ready to wear dengan teknik ecoprint menggunakan pewarna dasar alami kunyit sumber ide aksara Lontara. Panelis dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari 5 orang dosen PKK Tata Busana, 10 orang mahasiswa PKK Tata Busana, dan 5 orang masyarakat umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode FGD, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan perhitungan presentase dan skala likert. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, 1) desain menggunakan siluet A, lengan suai, cape, serta menonjolkan motif aksara lontara yang dibuat dengan teknik ecoprint, 2) proses pewarnaan kain dimulai dari proses mordanting kain hingga fiksasi kain, 3) proses ecoprint menggunakan daun jati yaitu mordanting daun, menjiplak pola busana dan motif aksara lontara, menggunting-gunting daun sesuai dengan motif aksara lontara yang dibuat, menempelkan daun, menumbuk daun, mengukus kain, hingga fiksasi kain, 4) proses pembuatan busana ready to wear pada penelitian ini dimulai dari menggambar desain, membuat pola, hingga menyetrika busana ready to wear, 5) hasil uji skala likert dari 20 item pertanyaan menunjukkan persentase pada angka 87,37% yang menyatakan sangat baik dengan kriteria interpretasi sangat baik.

Kata kunci: Busana Ready to Wear, Ecoprint, Pewarna Alami Kunyit, Sumber Ide Aksara Lontara.

ABSTRACT – This research and development study is conducted at the Laboratory of the Home Economics Department of UNM. This study aims to determine: 1) the design of ready-to-wear dress using the eco print technique with turmeric as natural dye and using Aksara Lontara motif, 2) the process of coloring ready-to-wear dress using the eco print technique with turmeric as natural dye and using Aksara Lontara motif, 3) the process of making ready-to-wear dress with the eco print technique using teak leaves and with Aksara Lontara motif, 4) the process of sewing

ready-to-wear dress using the eco print technique with turmeric as natural dye and using Aksara Lontara motif, 5) the panelists' responses towards ready-to-wear clothing dress using the eco print technique with turmeric as natural dye and using Aksara Lontara motif. This study involves 20 panelists consist of 5 lecturers of Fashion Design, 10 students of Fashion Design, and 5 people from the laymen. The data collection techniques uses FGD, observation, and documentation. The analysis of the data uses descriptive statistics with percentage calculations and Likert scale. The results show that, 1) the design of the dress uses an A silhouette, with classic sleeves without wrinkles on the upper shoulders, cape, and accentuates the Aksara Lontara' motif made with the eco print technique, 2) the fabric coloring process starts with the mordant process of the fabric to fabric fixation, 3) the process eco print using teak leaves, starts with the mordant process, tracing the pattern of clothing and Aksara Lontara' motif, cutting the leaves according to the motifs, gluing leaves, pounding the leaves, steaming the cloth, then fixing the fabric, 4) the process of making ready-to-wear dress in this study starts with drawing designs, making patterns, to ironing, and 5) the results of the Likert scale of 20 question items show that 87.37% of the panelists show very good response.

Keywords: Ready-to-Wear Dress, Ecoprint, Turmeric Natural Dye, Aksara Lontara.

1. PENDAHULUAN

Dunia *fashion* pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Trend-trend *fashion* berubah setiap tahunnya. Perkembangan pesat dari dunia *fashion* ini telah melahirkan *fast fashion*. Istilah ini digunakan oleh industry tekstil yang memiliki berbagai model *fashion* yang silih berganti dalam waktu yang singkat, serta menggunakan bahan baku yang berkualitas buruk, sehingga tidak tahan lama. Industry *fast fashion* seringkali tidak memperhatikan dampak buruk terhadap lingkungan. Industry *fast fashion* biasanya menggunakan pewarna tekstil yang murah dan berbahaya, sehingga dapat menyebabkan pencemaran air dan beresiko buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Salah satu cara mengurangi pencemaran lingkungan adalah dengan menggunakan bahan-bahan pewarna yang berasal dari alam.

Alam sangat berperan penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Alam juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan karya-karya yang tidak terbatas. Seperti dalam dunia *fashion*, banyak desainer-desainer yang membuat karya dengan terinspirasi dari alam. konsep *fashion* yang sedang trend di industry *fashion* saat ini adalah *sustainable fashion*. *Sustainable fashion* menjadi salah satu solusi dari penggunaan produk *fast fashion*. “*Sustainable fashion* merupakan gerakan kearah pakaian dan produk fashion lainnya yang ramah lingkungan dan menghargai masyarakat dimana pakaian itu diproduksi” (Nidia, 2020)

Dalam produksi busana saat ini, ada beberapa teknik yang sedang populer dan banyak digunakan oleh para desainer. Salah satu teknik yang sedang populer dan terinspirasi dari alam adalah *ecoprint*. Teknik ini telah berkembang sejak lama, dan dipopulerkan sejak tahun 2006 salah satunya oleh Indiana Flint. Teknik *ecoprint* merupakan suatu proses transfer warna dan bentuk yang dipindahkan motifnya secara langsung pada kain (Tresnarupi, 2019).

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, *ecoprint* dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan limbah cair dalam proses pewarnaan kain menggunakan pewarna sintesis. Motif yang ditransfer pada kain berasal dari alam seperti tumbuhan dan hewan. Salah satu tumbuhan yang banyak digunakan adalah tanaman jati. Tanaman jati merupakan salah satu tanaman yang banyak tumbuh di daerah tropis seperti di Indonesia. Bagian dari tanaman yang dijadikan sebagai bahan *ecoprint* adalah bagian daunnya. Daun jati dapat mengeluarkan pigmen warna yang dapat dijadikan sebagai pewarna kain. pembuatan *ecoprint* dapat dilakukan pada kain putih polos ataupun kain yang diwarnai secara alami (Rosyida, 2014).

Zat pewarna alami dapat diperoleh dari tanaman dan hewan. Bahan pewarna alami ini meliputi pigmen yang sudah terdapat dalam bahan atau terbentuk pada proses pemanasan, penyimpanan, atau pemrosesan. Salah satu bahan yang dapat menghasilkan warna alami antara lain kunyit. Kunyit dapat digunakan sebagai pewarna pada kain. kunyit dapat menghasikan

warna kuning pada kain. Pada penelitian ini busana yang akan dibuat adalah busana *ready to wear* berbentuk *long dress*.

Ready to wear yang di sediakan di pasaran memiliki berbagai jenis ragam motif. ragam motif tersebut umumnya hanya mengandung unsur-unsur modern, dan masih jarang yang mengangkat unsur budaya. Sedangkan unsur budaya memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri. Salah satu motif yang mengandung unsur budaya yang dapat di terapkan pada busana *ready to wear* yaitu aksara lontara. “Aksara Lontara atau dikenal juga sebagai aksara Bugis-Makassar adalah salah satu aksara tradisional Indonesia yang berkembang di Sulawesi Selatan. Aksara ini terutama digunakan untuk menulis bahasa Bugis dan Makassar”. (Wikipedia, 2022) aksara ini menjadi sumber ide dalam penelitian ini, motif aksara lontara dibuat dari daun jati yang digunting sesuai dengan bentuk aksara yang akan digunakan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian rekayasa dengan teknik analisis yang digunakan adalah untuk analisis data statistik deskriptif dengan perhitungan presentase, untuk memperoleh data kualitatif dan analisis deskriptif. “Statistik deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi” (Sugiyono, 2015)

Hasil pengamatan penerapan motif aksara lontara dengan teknik *ecoprint* pada rumusan masalah kelima dapat dilihat berdasarkan perolehan data yang dihitung menggunakan rumus presentase, seperti dikemukakan oleh (Arikunto, 2012) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNM. Tim penilai yang dipilih sebanyak 20 orang yang terdiri dari orang-orang yang berada dalam kalangan jurusan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) Antara lain : dosen ahli jurusan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) konsentrasi tata busana

sebanyak 5 orang, mahasiswa dengan konsentrasi Tata Busana 10 serta mahasiswa PKK yang berbeda konsentrasi sebanyak 5 orang untuk mengetahui perbandingan pendapat terhadap data kualitatif dalam pembuatan busana *ready to wear* dengan teknik *ecoprint* sumber ide aksara lontara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain busana pada penelitian ini merupakan desain busana *ready to wear* yang berbentuk *long dress* dengan siluet A menggunakan *cape* dan lengan suai. Pada desain busana ini menampilkan motif aksara lontara yang dibuat dengan menggunakan teknik *ecoprint* dari daun jati. Kain yang digunakan adalah kain katun. Warna yang digunakan yaitu warna putih dan kuning. Warna kuning pada busana ini diperoleh dari pewarnaan menggunakan pewarna alami kunyit.

Teknik pewarnaan kain pada penelitian ini diawali dengan mordanting kain. Tahapan selanjutnya adalah membuat bahan pewarna kunyit. Setelah bahan pewarna jadi, dilanjutkan dengan tahap pencelupan. Pada penelitian ini pencelupan kain dilakukan sekali setelahnya jemur kain yang sudah diwarnai hingga kering. Tahap selanjutnya setelah pencelupan yaitu tahap fiksasi kain. Kain yang telah difiksasi dibilas dan di jemur hingga kering. Bahan kimia yang digunakan pada tahap mordanting dan fiksasi adalah tawas.

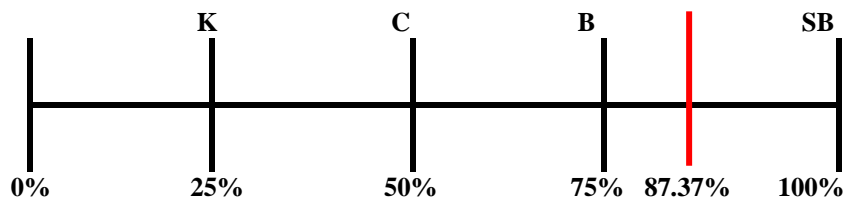
Teknik pembuatan *ecoprint* pada penelitian ini diawali dengan mordanting/treatment daun jati menggunakan larutan tawas. Tahap selanjutnya adalah menjiplak pola busana pada kain yang akan di *ecoprint* kemudian gunting sesuai dengan pola tersebut. Selanjutnya jiplak motif aksara lontara diatas kain. Setelahnya letakkan kain diatas plastik bening kemudian daun jati yang sudah di treatment digunting-gunting sesuai dengan motif aksara lontara. Setelah itu tempelkan daun yang sudah digunting-gunting tadi diatas motif aksara lontara yang terdapat pada kain yang akan di *ecoprint*, kemudian isolasi menggunakan selotip kertas. Setelah itu, tumbuk-tumbuk daun sampai mengeluarkan warna pada kain, kemudian gulung kain dan ikat menggunakan tali rafia. Kukus gulungan kain tadi selama ± 1 jam. Angkat kain dan biarkan hingga dingin, kemudian lepas kain dari plastic dan angina-anginkan. Setelah itu lepas selotip kertas yang menempel pada kain, kemudian fiksasi

kain menggunakan larutan tawas. Kain yang telah difiksasi dibilas menggunakan air bersih dan kemudian jemur kain hingga kering.

Busana *ready to wear* yang dibuat pada penelitian ini adalah *long dress*. Adapun tahapan pembuatan busana ini dimulai dengan menggambar desain, menyediakan alat dan bahan, membuat pola dasar dan pecah pola, meletakkan pola diatas kain, menggunting kain (kain utama, tricot, dan furing), menyetrika tricot, serta memberi tanda jahitan pada kain. tahapan lanjutan yaitu menjahit busana *ready to*

wear menggunakan mesin.

Secara keseluruhan penilaian responden terhadap pembuatan busana *ready to wear* dengan teknik *ecoprint* menggunakan pewarna dasar alami kunyit sumber ide aksara lontara menunjukkan bahwa tanggapan responden secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 87.37%



Gambar 1. Interval Skala Likert



Gambar 2. Hasil Jadi Produk *Ready to Wear*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, uji panelis dengan menggunakan teknik *Focus Group Discussion*, observasi dan dokumentasi dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Desain busana *ready to wear* yang dibuat yaitu *long dress* dengan menggunakan siluet A, *cape*, lengan suai, dan penyelesaian leher bulat. Pada desain ini menonjolkan motif aksara lontara yang dibuat dengan menggunakan teknik *ecoprint* menggunakan daun jati serta penggunaan pewarnaan alami kunyit sebagai pewarna kuning pada kain. Warna yang digunakan adalah warna putih dan kuning. 2) Tahapan pewarnaan kain pada penelitian ini yaitu mordanting kain, membuat bahan pewarna kunyit, tahap pencelupan, tahap fiksasi kain. kain yang telah difiksasi dibilas dan di jemur hingga kering. bahan kimia yang digunakan pada tahap mordanting dan fiksasi adalah tawas. 3) Tahapan pembuatan *ecoprint* pada penelitian ini yaitu mordanting/*treatment* daun jati menggunakan larutan tawas, menjiplak pola busana pada kain yang akan di *ecoprint* kemudian gunting sesuai dengan pola tersebut, jiplak motif aksara lontara diatas kain, letakkan kain diatas plastik bening kemudian daun jati yang sudah di *treatment* digunting-gunting sesuai dengan motif aksara lontara. Pembuatan motif aksara lontara menggunakan teknik *hapa zome* kemudian gulung kain dan ikat menggunakan tali rafia dan kukus gulungan kain. setelahnya fiksasi kain menggunakan larutan tawas. Kain yang telah difiksasi dibilas menggunakan air bersih dan kemudian jemur kain hingga kering. 4) Proses menjahit busana *ready to wear* penelitian ini yaitu menggambar desain, menyediakan alat dan bahan, menggambar pola dasar dan pecah pola, meletakkan pola di atas kain dan menggantung bahan, mengepres bahan, memberi tanda jahitan pada kain, menjahit *long dress* menggunakan mesin serta menyetrika busana *long dress*. 5) Berdasarkan skala *likert*, penilaian panelis terhadap 20 item pertanyaan menunjukkan angka sebesar 87,37% yang menyatakan sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa pembuatan busana *ready to wear* dengan teknik *ecoprint* menggunakan pewarna dasar alamikunyit sumber ide aksara lontara termasuk dalam kategori sangat baik.

5. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1) Dalam pembuatan busana *ready to wear* ini membutuhkan kreativitas, inspirasi *picture*, sumber ide dan ketelitian dalam pengerjaan busana terutama dalam tahap pewarnaan kain dan tahapan *ecoprint*. Agar menghasilkan motif aksara lontara yang warnanya sangat gelap dan kuat maka gunakan daun jati yang terletak pada bagian pucuknya, serta dalam pemilihan bahan perekat gunakanlah lakban yang berbahan kertas dan jangan menggunakan lakban plastik yang bening dikarenakan banyak lem dari lakban yang menempel pada kain yang di *ecoprint*. 2) Pada saat pewarnaan kain busana penelitian ini, dilakukan pencelupan kain sebanyak 1 kali pencelupan. apabila menginginkan warna yang lebih tua dapat dilakukan beberapa kali proses pencelupan. 3) penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mahasiswa terutama mahasiswa di jurusan PKK Tata Busana FT UNM dalam mengembangkan kreativitas dalam pembuatan busana dengan menggunakan pewarna kain alami dan *ecoprint*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penelitian ini, terutama pihak-pihak di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

7. REFERENSI

- Arikunto, 2012. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nidia, 2020. Dampak Fast Fashion dan Peran Desainer Dalam Menciptakan Sustainable Fashion. *e- journal surabaya*, 9(2), pp. 157-166.
- Rosyida, 2014. Pemanfaatan daun jati muda untuk pewarnaan kain kapas pada suhu kamar.. *Arena Tekstil*, 29(2).
- Sugiyono, 2015. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tresnarupi, 2019. *Penerapan Teknik Ecoprint pada Busana dengan Mengadaptasi Tema Bohemian*. s.l., s.n.

Wikipedia, 2022. *Aksara Lontara*. [Online] Available at:
https://id.m.wikipedia.org/wiki/aksara_lontara